



---

## Original Research Article

### Evaluasi Aplikasi E-Visum di Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan Menggunakan Metode HOT-Fit

Diah Ayu Novita Sari<sup>1</sup>, Resta Dwi Yuliani<sup>2</sup>

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

Article history: Revised : 21 Juli 2023, Submitted: 25 Juli 2023

---

**ABSTRAK** : Visum et Repertum (Visum) merupakan alat bukti laporan tertulis yang dipergunakan dalam persidangan oleh pihak yang berwenang seperti penyidik. Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan memiliki aplikasi elektronik visum (e-visum). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi e-visum dengan menggunakan metode HOT-Fit. Jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan sampel 9 dokter IGD dan 1 dokter penanggung jawab forensik. Hasil penelitian berdasarkan aspek *human* petugas melakukan *double entry* pada aplikasi karena belum terintegrasi dengan telegram, berdasarkan aspek *organization* perlu dilakukan evaluasi dan pengawasan, berdasarkan aspek *technology* sudah sesuai dengan indikator sistem, berdasarkan *net benefit* e-visum bermanfaat bagi *user* di Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan karena dapat meningkatkan pelayanan dan mengurangi tingkat kesalahan.

**Kata kunci** : e-visum, HOT-Fit, evaluasi

---

## 1. Pendahuluan

Menurut Permenkes No. 24 tahun 2022 rekam medis elektronik merupakan rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik pada fasilitas kesehatan. Dokumen yang dikelola menggunakan sistem komputerisasi/ elektronik sedang menjadi tren global di fasilitas kesehatan adalah rekam medis elektronik (RME). Penggunaan RME diharapkan dapat menghasilkan catatan rekam medis yang lengkap dalam menunjang kebutuhan manajemen dan pelayanan serta menghasilkan informasi dan laporan yang sesuai dengan kebutuhan (Rizky and Tiorentap 2020).

Penerapan rekam medis elektronik berfungsi untuk memudahkan pelayanan kesehatan dan berdampak positif terhadap perawatan serta pemberian tindakan oleh petugas kesehatan kepada pasien (Rosalinda, Setiatin, and Susanto 2021). Penerapan sistem informasi kesehatan dan pengembangan RME ini memberikan perubahan yang luar biasa bagi dokter, pasien, serta

---

\*Corresponding author.

E-mail address: [restadwiyluliani@umsida.ac.id](mailto:restadwiyluliani@umsida.ac.id)

Peer reviewed under responsibility of Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

© 2023 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, All right reserved, This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

pelayanan kesehatan lainnya (Faigayanti, Suryani, and Rawalilah 2022). Sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan kepada pasien.

Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan merupakan rumah sakit swasta kelas B dan telah tersertifikasi RS Syariah dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) dengan predikat Mumtaz (Istimewa). Unit rekam medis rumah sakit Muhammadiyah Lamongan memiliki aplikasi berbasis elektronik yang diberi nama e-visum, karena pengelolaan data rekam medis pasien visum sudah dialih mediakan dari media kertas ke media elektronik (*paperless*). Aplikasi E-Visum yang digunakan unit rekam medis Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan masih perlu dilakukan evaluasi karena adanya beberapa masalah yang ditemui terkait penggunaan aplikasi E-Visum.

Visum et Repertum (Visum) merupakan alat bukti laporan tertulis yang dipergunakan dalam persidangan oleh pihak yang berwenang seperti penyidik (Ni Putu P Novi Widiyanti 2022). Di Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan memiliki aplikasi visum elektronik. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan bahwa terdapat hambatan penggunaan aplikasi E-Visum ditinjau dari aspek (*human*) diketahui dimana user/ pengguna sudah merasa puas, akan tetapi beban kerja tenaga kesehatan bertambah dikarenakan harus melakukan *double entry* pada aplikasi E-Visum dan telegram. Berdasarkan aspek organisasi (*rganization*) memiliki hambatan diantaranya tidak adanya SOP dan evaluasi dari pihak manajemen. berdasarkan aspek teknologi (*technology*) telah sesuai dengan indikator teknologi diantaranya informasi yang dihasilkan akurat dan tersedia, keamanan aplikasi yang hanya dapat diakses oleh pengguna yaitu dokter IGD, dan dokter Forensik.

Oleh sebab itu, perlu dilakukan evaluasi pada penggunaan aplikasi E-Visum berdasarkan metode HOT-Fit. Komponen HOT-Fit yang digunakan dalam penelitian adalah *human* terdiri dari penggunaan sistem dan kepuasan pengguna, *organization* terdiri dari struktur organisasi dan lingkungan kerja, *technology* terdiri atas indikator kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan dan hubungan ketiga faktor tersebut terhadap manfaat (*net benefits*) (Mulyadi and Choliq 2019). Evaluasi tersebut dapat mengetahui tujuan penyelenggaraan sistem informasi, tindak lanjut dan perbaikan terhadap kinerja sistem tersebut. Evaluasi juga berfungsi untuk mengetahui kinerja sistem tersebut dalam meningkatkan kualitas pelayanan manajemen organisasi.

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis permasalahan dan mengevaluasi aplikasi E-Visum Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan dengan menggunakan metode HOT-FIT.

Untuk mengevaluasi E-Visum berdasarkan unsur *human*, *organization*, *technology*, dan *net benefit*

## **2. Metode**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Tempat penelitian Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan, dengan waktu penelitian desember 2022 sampai dengan februari 2023. Instrumen pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, observasi dan pedoman FGD. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 10 dokter yang ada di rumah sakit muhammadiyah lamongan yaitu 9 dokter IGD dan 1 dokter penanggung jawab Forensik.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Unit rekam medis Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan memiliki aplikasi berbasis elektronik yang diberi nama E-Visum, karena pengelolaan data rekam medis pasien visum sudah dialih mediakan dari media kertas ke media elektronik (*paperless*). Hanya saja dalam aplikasi E-Visum yang digunakan unit rekam medis rumah sakit muhammadiyah lamongan masih perlu dilakukan analisis karena ada beberapa masalah yang ditemui terkait penggunaan aplikasi E-Visum.

### **Evaluasi berdasarkan aspek *human* (H)**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa, *user* aplikasi E-visum merasa puas dengan adanya aplikasi tersebut untuk membantu pekerjaan mereka. Selain itu, aplikasi E-Visum dapat digunakan untuk mengambil keputusan karena hasil pemeriksaan datanya akan di inputkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan 1 mengatakan bahwa “*Iya, kami cukup puas dalam menggunakan aplikasi tersebut*” “*Iya sangat membantu. Adapun untuk mengambil keputusan karena hasil pemeriksaan data nya akan di inputkan pada aplikasi E-Visum*”. Ariantoro (2021) menyatakan bahwa SIMRS memepercepat kinerja petugas dalam hal pengecekan, melihat kembali informasi yang telah di inputkan oleh *user* dan pertukaran informasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terdapat permasalahan diantaranya fungsi aplikasi yang belum familiar dan diketahui oleh petugas serta belum pernah dilakukan sosialisai secara berkelanjutan, terjadinya *double entry* dalam melaksanakan input data pasien dimana petugas harus melakukan pengulangan input di aplikasi E-Visum dan telegram, dan sistem belum terintegrasi.

Berikut kutipan hasil wawancara dengan informan mengenai aplikasi E-Visum aspek *human* (manusia), diperoleh informasi, yaitu: “*iya kita sebagai pengguna aplikasi e-visum*

*namun dalam mengentry kita harus melakukan 2x yaitu menginput pada aplikasi e-visum dan juga melaporkan kepada dokter forensik melalui grup telegram”.*

Oleh karena itu, sistem masih perlu dikembangkan dan kurangnya kedisiplinan serta tanggung jawab, konsistensi petugas dalam menginputkan data pasien pada aplikasi E-Visum dan pelaksanaan SPO yang masih kurang perlu untuk diperbaiki lagi.

### **Evaluasi berdasarkan aspek *organization* (O)**

Aspek organisasi (*organization*) digunakan untuk melakukan penilaian terhadap sistem berdasarkan aspek struktur dan lingkungan organisasi. Berdasarkan aspek organisasi (*organization*) dikategorikan baik karena pihak manajemen telah memberikan dukungan melalui adanya biaya pengadaan aplikasi E-visum. Penelitian Wirajaya and Nugraha (2022) bahwa di Rumah Sakit Daerah Mangusada, struktur organisasi berjalan efektif dan efisien. Dibuktikan dengan pemberian dukungan terhadap penyelenggaraan dan pengembangan SIMRS sesuai dengan harapan dan kebutuhan dari organisasi maupun pengguna.

Selain itu, berdasarkan aspek *organization* (O) dukungan rekan kerja yang baik dalam penerapan aplikasi E-visum. Hal ini dikarenakan dalam menjalankan aktivitas yang ada di suatu organisasi dukungan termasuk motivasi pimpinan dan rekan kerja sangat berpengaruh positif. Andi Dermawan Putra, Muhammad Siri Dangnga, and Makhrajani Majid (2020) memberikan pernyataan bahwa aspek organisasi berpengaruh karena setiap organisasi dan pihak yang terlibat harus memberikan dukungan serta motivasi terhadap penyelenggaraan SIMRS untuk memberikan pelayanan prima.

Namun terdapat kendala diantaranya tidak terdapat SOP dan evaluasi dari manajemen, kurangnya pengawasan dari pihak manajemen yang dapat mengakibatkan masih ada petugas yang tidak menginput data pada aplikasi, serta untuk pengembangan aplikasi e-visum masih belum jelas. Berdasarkan wawancara tentang aplikasi E-Visum aspek *organization*, diperoleh informasi, yaitu: *“pada awal pertama aplikasi visum ini ada, kami sudah dilakukan sosialisasi melalui zoom, terkait ada SOP atau tidak saya belum tahu.”*

### **Evaluasi berdasarkan aspek *technology* (T)**

Aspek teknologi (*technology*) menilai sistem informasi terdiri dari kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan. Berdasarkan komponen kualitas sistem dari aplikasi E-Visum memiliki kendala dalam penerapannya dimana sistem belum terintegrasi dengan telegram sehingga dalam pelaksanaannya petugas/ *user* harus melakukan *double entry* pada aplikasi e-visum dan telegram. Hal ini berbanding terbalik indikator kualitas sistem yang baik terdiri dari indikator kemudahan yang meliputi mudah dalam menggunakan, kemudahan untuk dipelajari,

indikator efisiensi meliputi respon waktu serta *loading*, indikator kehandalan meliputi akses terhadap dukungan teknis, adanya peringatan keamanan, fleksibel apabila terintegrasi dengan sistem lainnya (Wirajaya and Nugraha 2022).

Berdasarkan aspek kualitas informasi aplikasi e-visum Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan telah memenuhi indikator kualitas informasi dimana informasi yang dihasilkan akurat dan tersedia. Menurut Yusof dkk. (2008) dalam Faigayanti, Suryani, and Rawalilah (2022) bahwa kualitas dari suatu informasi dinilai dari tingkat keakuratan dan tingkat relevan data informasinya. Dikatakan akurat apabila informasi tersebut bebas dari kesalahan dan tidak bias. Sedangkan informasi dikatakan relevan apabila informasi tersebut mempunyai manfaat untuk penggunaannya.

Berdasarkan aspek kualitas layanan, aplikasi e-visum memiliki keamanan yang cukup diantaranya dokter forensik, dokter IGD, dan 1 petugas rekam medis. Hal ini menjadi indikator *assurance* atau jaminan terhadap layanan yang diberikan kepada pasien. Menurut Vantissaha and Azizah (2022) salah satu indikator kualitas layanan adalah jaminan/ *assurance* yang merupakan istilah pada sistem yang telah memiliki jaminan perlindungan dalam mengelola sistem

### **Evaluasi berdasarkan aspek *net benefit***

*Net benefit* memberikan dampak atau manfaat pengguna pada saat atau setelah menggunakan sistem. Sesuai dengan aspek *net benefit* atau keuntungan pada aplikasi E-Visum memberikan banyak manfaat terhadap peningkatan pelayanan rumah sakit. Dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan, koordinasi, efisiensi, responsibilitas, pengawasan serta penyediaan informasi diantaranya aplikasi bermanfaat untuk membantu pencapaian tujuan yang efektif, membantu tugas sehari-hari petugas sehingga mengurangi tingkat kesalahan, dan dapat mengoptimalkan sistem pelayanan.

Berdasarkan wawancara tentang aplikasi E-Visum *net benefit* atau manfaat dari informan, yaitu: “*kalau bicara efektif dan efisien, iya pasti itu efektif sama efisien karena efektif itu usaha untuk mendapatkan tujuan, hasil atau target yang diharapkan, maka dari itu gunanya aplikasi E-Visum ini dapat membantu kita dari yang tadinya nulis manual sekarang tinggal mengetik di komputer*”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa adanya aplikasi e-visum ini dapat membantu tugas pekerjaan sehari-hari dan dapat mengurangi kesalahan.

#### 4. Kesimpulan

Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan sudah memiliki aplikasi visum et repertum yang berbasis elektronik dimana aplikasi ini digunakan untuk operasional pelayanan dokumentasi pemeriksaan yang telah dilakukan oleh dokter kepada pasien yang melakukan pemeriksaan visum. Berdasarkan komponen *human* (manusia), perlu dilakukan sosialisasi secara berkelanjutan, karena terjadi *double entry* dalam melakukan input data pasien di aplikasi e-visum dan telegram, dan sistem dirasa belum terintegrasi.

Berdasarkan komponen *organization*, sudah mendapatkan dukungan penuh dari pihak manajemen. Dalam pelaksanaannya, terdapat kendala diantaranya tidak terdapat SOP, kurangnya pengawasan dari pihak manajemen yang dapat menyebabkan masih ada petugas yang tidak menginput data pada aplikasi. Berdasarkan aspek teknologi (*technology*) keamanan aplikasi yang cukup karena aplikasi hanya bisa diakses di lingkungan rumah sakit, selain *user* yang berhak mengakses diantaranya dokter forensic, dokter IGD, dan 1 petugas rekam medis.

Berdasarkan aspek *net benefit* atau keuntungan pada aplikasi e-visum memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pelayanan, membantu pencapaian tujuan yang efektif, membantu kinerja petugas sehingga meminimalisir kesalahan.

#### Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada pihak yang telah mendukung dalam penelitian ini. Terimakasih kepada Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan yang telah memberikan tempat dan dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih kepada universitas Muhammadiyah Sidoarjo telah mendukung penuh terhadap kegiatan riset.

#### Daftar Pustaka

- Andi Dermawan Putra, Muhammad Siri Dangnga, and Makhrajani Majid. 2020. "Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Dengan Metode Hot Fit Di Rsud Andi Makkasau Kota Parepare." *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan* 3(1): 61–68.
- Ariantoro, Tri Rizqi. 2021. "Evaluasi Penggunaan SIM-RS." *Ilmu Komputer* 08(3): 325–36.
- Faigayanti, Afriza, Lilis Suryani, and Hamyatri Rawalilah. 2022. "Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Di Bagian Rawat Jalan Dengan Metode HOT -Fit." *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA* 5(2): 245–53.
- Mulyadi, Dedy, and Abdul Choliq. 2019. "Penerapan Metode Human Organization Technology (HOT-Fit Model) Untuk Evaluasi Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Persediaan (SIDIA) Di Lingkungan Pemerintah Kota Bogor." *Teknois : Jurnal Ilmiah*

*Teknologi Informasi dan Sains* 7(2): 1–12.

Ni Putu P Novi Widiyanti, I Nyoman Gede Sugiarta & Ni Made Sukaryati Karma. 2022.

“Visum Et Repertum Sebagai Alat Bukti Dalam Menentukan Tuntutan Pidana Terhadap Kasus Penganiayaan Berat.” *Jurnal Interpretasi Hukum* 3(2): 292–97.

<https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/juinhum>.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis Elektronik

Rizky, Diva, and Amanda Tiorentap. 2020. “Manfaat Penerapan Rekam Medis Elektronik Di

Negara Berkembang: Systematic Literature Review.” *Health Information Management Journal ISSN* 8(2): 2655–9129.

Rosalinda, Revi, Sali Setiatin Setiatin, and Aris Susanto Susanto. 2021. “Evaluasi Penerapan

Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum X Bandung Tahun 2021.”

*Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 1(8): 1045–56.

Vantissha, Devina, and Anik Hanifatul Azizah. 2022. “Evaluasi Penerapan Sistem Informasi

Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Menggunakan Model Human Organization and Technology Fit (Studi Kasus : Rumah Sakit Arsani – Sungailiat Kabupaten Bangka).”

*Jurnal Komputasi* 10(2): 9–21.

Wirajaya, Made KM, and I NA Nugraha. 2022. “Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah

Sakit Dengan Metode HOT- Fit Di Rumah Sakit Daerah Mangusada Evaluation of the

Hospital Management Information System With The HOT- Fit Method At The

Mangusada Regional Hospital Made Karma Maha Wirajaya , I Nyoman.” *Manajemen*

*Kesehatan Yayasan RS Dr.Soetomo* 8(1): 124–36. [https://jurnal.stikes-](https://jurnal.stikes-yrsds.ac.id/index.php/JMK/article/view/934/214)

[yrsds.ac.id/index.php/JMK/article/view/934/214](https://jurnal.stikes-yrsds.ac.id/index.php/JMK/article/view/934/214).